

**STUDI TENTANG MASA TRANSISI LIBYA PASCA ERA KHADAFI
(2011-2014)**

JURNAL



**Oleh :
Ahmad Benny Syahputra
12406244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

STUDI TENTANG MASA TRANSISI LIBYA PASCA ERA KHADAFI (2011-2014)

Penulis 1 : Ahmad Benny Syahputra
Penulis 2 : Rr. Terry Irenewaty, M.Hum
Universitas Negeri Yogyakarta
Ahmadbenny65@gmail.com

ABSTRAK

Revolusi Libya 2011 merupakan peristiwa besar yang mengguncang dunia dan mendapat perhatian dari masyarakat luas. Pada revolusi Libya masyarakat Libya terbagi menjadi dua kubu, yaitu kubu loyalis Khadafi dan kubu oposisi yang dimobilisasi oleh NTC (*National Transition Council*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Revolusi Libya; (2) situasi politik Libya pasca tergulingnya rezim pemerintahan Khadafi di Libya; (3) kondisi Libya pada masa transisi setelah jatuhnya Khadafi; (4) upaya penyelesaian konflik sipil pada masa transisi demokrasi Libya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari beberapa tahapan yakni; (1) menentukan topik penelitian; (2) *heuristik* atau pengumpulan sumber; (3) verifikasi atau kritik sumber; (4) interpretasi; (5) historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pada revolusi Libya masyarakat Libya terbagi menjadi dua kubu, yaitu kubu loyalis Khadafi dan kubu oposisi yang dimobilisasi oleh NTC (*National Transition Council*). Revolusi Libya 2011 turut melibatkan NATO dalam upaya penggulingan Khadafi melalui intervensi militer; (2) pasca tewasnya Khadafi, Libya memasuki era baru dengan membentuk konstitusi baru dan mengadakan Pemilu Parlemen. Pada Juli 2012, diselenggarakan Pemilu Parlemen pertama dengan jumlah partai peserta Pemilu sebanyak 160 partai. Pada tanggal 7 Juli 2012, NTC menyelenggarakan Pemilu sekaligus momentum penyerahan kekuasaan dari NTC ke *General National Congress* (GNC) yang menjadi langkah awal dalam proses transisi di Libya sekaligus menjadi ajang pertarungan berbagai kekuatan politik dalam fase demokratisasi di Libya; (3) instabilitas politik yang terjadi di Libya pada masa transisi demokrasi Libya sejak 2012-2014, setidaknya telah mengakibatkan 3 kali pergantian Perdana menteri Libya, sehingga terdapat ketidakpuasan dari kubu militer terhadap pemerintahan GNC. (4) Kondisi Libya yang tidak memiliki militer yang kuat dan yang lebih penting tidak ada solidaritas nasional serta kesamaan visi antar partai terkait pemerintah sehingga membuka peluang lebar pertentangan di bidang sosial dan politik.

Kata Kunci: *Revolusi, Libya, Khadafi, NTC, GNC, Transisi, Demokratisasi.*

A STUDY OF THE LIBYAN TRANSITIONAL PERIOD IN POST-GADDAFI ERA (2011-2014)

Ahmad Benny Syahputra
NIM. 12406244024

ABSTRACT

The Libyan Revolution of 2011 was a major event that rocked the world and received the attention of the public at large. In the revolution, the Libyan people were divided into two groups, namely that of Gaddafi's loyalists and that of the opposition mobilized by NTC (National Transition Council). This study aimed to find out: (1) The Libyan Revolution; (2) the political situation in Libya after the overthrow of the regime of Gaddafi's government in Libya; (3) the condition of Libya during the transitional period after the fall of Gaddafi; and (4) efforts to resolve the civil conflict in the transitional period of Libya's democracy. The study employed Kuntowijoyo's historical research method consisting of several stages, i.e.: (1) research topic selection, (2) heuristics or source collection, (3) verification or source criticism, (4) interpretation, and (5) historiography or history writing.

The results of this study were as follows. (1) In the revolution, the Libyan people were divided into two groups, namely that of Gaddafi's loyalists and that of the opposition mobilized by NTC (National Transition Council). The Libyan Revolution of 2011 also involved NATO in the effort to overthrow Gaddafi through military intervention. (2) After the death of Gaddafi, Libya entered a new era by forming a new constitution and holding a parliamentary general election. In July 2012 the first parliamentary general election was held with 160 parties participating in the election. On 7 July 2012, NTC held an election and it became the momentum of power transfer from NTC to General National Congress (GNC) which became the first step in the transitional process in Libya and a battleground of various political forces in the democratization phase in Libya. (3) The political instability that occurred in Libya during the democratic transition of Libya since 2012-2014 had at least 3 times led to the turn of the Libyan prime minister so that there was dissatisfaction from the military group against the GNC government. (4) The condition of Libya which did not have a strong military force and more importantly the absence of national solidarity and similarity of visions among parties related to the government opened wide opportunities for social and political conflicts.

Keywords: Revolution, Libya, Khadafi, NTC, GNC, Transition, democratization.

I. Pendahuluan

Libya merupakan salah satu negara di benua Afrika yang beribukota di Tripoli. Libya memiliki luas wilayah 1.759.400 km² dan dihuni sekitar 6,5 juta jiwa. Mayoritas penduduknya adalah orang Arab dan Berber yang mencapai 97 %, Italia sebesar 1,4 % dan sisanya adalah keturunan Negro, sehingga menyebabkan Libya menjadi negara yang memiliki kebudayaan Arab.¹

¹Isawati. M.A 2012. *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid 1 dari Peradaban Kuno sampai Krisis Teluk 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hlm.7.

Ada dua cabang pemerintahan yang didirikan di Libya pada masa Khadafi. Pertama, sektor revolusioner terdiri dari Pemimpin Revolusi Khadafi dan para anggota lainnya dari 12 orang Dewan Komandan Revolusioner yang didirikan pada 1969. Sektor kedua, *jamahiriya*, terdiri dari Kongres Rakyat Dasar di daerah masing-masing 1500 kota, 32 Kongres Rakyat *Sha'biyat* untuk daerah dan Kongres Nasional Rakyat Umum. Badan-badan Legislatif yang diwakli oleh sesuai lembaga eksekutif (Komite Rakyat Daerah, Komite Rakyat *Sha'biyat*, dan Komite Rakyat Nasional Umum/kabinet).² Khadafi mempunyai filsafat politik yang diuraikan dalam sebuah buku berjudul *Buku Hijau* yang digunakan untuk memuat lima hal dalam menjalankan negara yakni³.

1. Semua undang-undang yang ada dan pelaksanaan Syariah,
2. Membersihkan negara dari "politik"
3. Penciptaan suatu "milisi rakyat" untuk melindungi revolusi,
4. Administrasi revolusi
5. Revolusi budaya

Sebagai bagian dari protes 2010-2011 Timur Tengah dan Afrika Utara, di Libya terjadi demonstrasi dan menjadi aksi massal menentang Khadafi. Pihak oposisi yang selama ini diberangus bersama kekuatan rakyat mendeklarasikan 17 Februari sebagai "hari kemarahan". Keadaan memburuk sejak demonstrasi besar 2011 ketika Khadafi mulai mengerahkan tentara sewaan dari Chad dan Korea Utara untuk menembaki demonstran. Tindakan brutal ini mengundang kecaman dari pejabat tinggi dan militer Libya yang kian banyak mengundurkan diri dan juga masyarakat Internasional.⁴ Munculnya gerakan pemberontak yang menamakan dirinya sebagai *National Transition Council* (NTC) menambah krisis politik yang terjadi dan Libya terbelah menjadi dua kubu yang saling berseteru, yaitu kubu loyalis Khadafi dan kubu oposisi yang dimobilisasi oleh NTC.

Pasca jatuhnya rezim Kolonel Muammar Khadafi, NTC telah berupaya menggalang dukungan internasional untuk memberikan bantuan baik secara finansial maupun pengakuan secara *de facto* maupun *de jure* (pengakuan dunia) kepada NTC sebagai pihak yang berkuasa saat ini di Libya. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masa transisi Libya pasca era Khadafi, kebijakan pasca kepemimpinan Khadafi dan situasi politik yang terjadi di Libya pasca Khadafi berkuasa.

A. Kajian Pustaka

Penggunaan kajian pustaka merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penulisan sebuah penulisan sejarah. Penulisan sejarah masa lampau memerlukan sumber penulisan sebagai peristiwa sejarah yang dikaji oleh peneliti. Pustaka penunjang tulisan ilmiah ini ditunjang oleh beberapa buku penting yang berguna untuk memberikan gambaran penulisan dan penyatuan fakta-fakta dengan mudah.

Februari 2011 di Libya turut terjadi demonstrasi dan menjadi aksi massal menentang Khadafi yang telah kehilangan kontrol dari beberapa bagian negara. Pihak

²Apriadi Tamburaka, *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*, (Yogyakarta:Narasi, 2011), hlm. 24

³*Ibid.*, hlm 222

⁴*Ibid.*, hlm 226

Oposisi menuduh bahwa Khadafi menggunakan tentara asing untuk memperkuat rezimnya.⁵ Aksi massal dipicu oleh penangkapan aktivis HAM bernama Fathil Terbil yang menyuarakan aspirasinya menuntut pergantian pemerintahan yang lebih demokratis dan menginginkan penegakan HAM di Libya. Tergulingnya rezim pemerintahan Khadafi di Libya juga dipengaruhi oleh kemunculan *Arab Spring* atau revolusi melati di semenanjung Arab, memicu terjadinya ketidakstabilan politik di banyak negara yang berada di Region Timur Tengah.

Penulis menggunakan buku karangan Apriadi Tamburaka, *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*, 2011 (Yogyakarta: Narasi), buku ini membahas mengenai terjadinya revolusi melati atau yang disebut *Arab Spring* hingga kejatuhan para penguasa di Timur Tengah. Pada Rumusan Masalah selanjutnya, penulis menggunakan sumber-sumber yang beredar di media elektronik, dan media cetak.

B. Metode penelitian

Penulis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sumber, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan penulisan.⁶ Beberapa tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemilihan topik

Pemilihan topik menurut Kuntowijoyo sebaiknya berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan Emosional yang dimaksud adalah kedekatan emosional antara penulis sejarah dengan topik yang akan dikaji. Penulis tertarik dengan judul *Studi tentang Masa Transisi Libya Pasca Era Khadafi* (2011-2014) dikarenakan adanya ketertarikan penulis saat mengikuti mata kuliah Sejarah Afrika. Sedangkan kedekatan intelektual dilakukan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Kedekatan intelektual mendorong penulis untuk mencari berbagai sumber dari berbagai referensi seperti media cetak, media elektronik, dsb⁷

2. Heuristik atau pengumpulan sumber

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah heuristik atau pengumpulan sumber sejarah.⁸ Sumber sejarah dapat dibedakan menjadi sumber tertulis dan tidak tertulis. Penulis dalam mengerjakan penelitian ini menggunakan sumber tertulis. Sumber tertulis sendiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

3. Verifikasi atau kritik sumber

Verifikasi adalah kritik sumber untuk menentukan otentitas dan kredibilitas sumber sejarah yang digunakan. Kritik ini terdiri dari dua macam yakni kritik internal dan kritik eksternal.⁹ Setelah diverifikasi, barulah sumber-sumber sejarah tersebut

⁵*Ibid.*, hlm.226

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 90.

⁷ *Ibid.*, hlm.91.

⁸ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 30.

⁹ Kuntowijoyo, *op.cit.* hlm.77.

bisa digunakan untuk penelitian. Penulisan skripsi berjudul "Studi Tentang Masa Transisi Libya Pasca Khadafi (2011-2014)" menggunakan surat kabar sebagai sumber primer dan telah dilakukan penyeleksian terhadap surat kabar tersebut agar kredibel dengan judul penelitian.

4. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi adalah penafsiran dari sumber-sumber sejarah yang digunakan. Dalam kegiatan ini, penulis menganalisis terhadap sumber-sumber sejarah kemudian menyusunnya dalam bentuk hasil penelitian. Unsur subjektivitas penulis harus dihilangkan agar hasil penulisannya tidak subjektif. Interpretasi dilakukan melalui dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sementara sintesis adalah menyatukan data-data yang telah diperoleh melalui media analisis.

5. Historiografi atau penulisan sejarah

Pada tahap ini sejarawan dituntut untuk mencurahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya untuk menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian ke dalam suatu tulisan yang utuh.¹⁰

II. Pembahasan

A. Revolusi Libya

1. Latar Belakang Revolusi Libya

Revolusi kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah mempunyai banyak pemicu yang berasal dari permasalahan intern masing-masing negara yang bergejolak, seperti masalah politik, ekonomi dan kemiskinan.¹¹

a. Faktor ekstern

Revolusi sporadik yang terjadi di wilayah Timur Tengah pada Januari 2011 yang dikenal dengan nama Revolusi Melati atau *Jasmine Revolution* memicu terjadinya ketidakstabilan politik di banyak negara yang berada di Region Timur Tengah.

b. Faktor intern

Sebab terjadinya revolusi Libya 2011 memiliki banyak faktor dari dalam negeri atau dipicu dari berbagai permasalahan dalam negeri Libya yang kompleks, yaitu.

- 1) Di kalangan masyarakat Libya sendiri, terdapat sembilan kelompok anti-Khadafi yang berpangkalan di luar negeri yakni.¹² Front Libya Demokratis (LDF) berpangkalan di AS; Tentara Pembebasan Nasional (NSA) berpangkalan di London; Gerakan Nasional Libya (LN) di Baghdad; Organisasi Pembebasan Libya (OLL) di Mesir; Persatuan Konstitusi Libya (LCU) di London; Perkumpulan Nasional Libya Demokratis (LDNR) di Kairo; Persatuan Umum Mahasiswa Libya (GULS) mempunyai cabang di beberapa negara, antara lain AS, Inggris, Yunani, Jerman, Italia, Maroko,

¹⁰Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007)., hlm. 156.

¹¹ Apriadi Tamburaka. *op.cit.* hlm.270

¹²Riza Sihbudi, *Bara Timur Tengah*, (Bandung:Mizan,1991), hlm 85

dan Mesir; Persekutuan Islam Libya (IAL) di AS; dan Front Nasional bagi Pembebasan Libya (NFSL).

- 2) Adanya pengontrolan terhadap media baik milik pemerintah dan swasta.¹³
- 3) Libya dibangun atas landasan kesatuan suku-suku dimana terlepas memiliki cadangan minyak terbesar di Afrika, dua pertiga penduduknya hidup dibawah garis kemiskinan.¹⁴
- 4) Kehidupan *glamour*¹⁵ dari keluarga Khadafi yang menghamburkan uang yang jumlahnya tidak sedikit melalui praktik korupsi yang dilakukan, meski rakyat tidak banyak kekurangan dalam segi ekonomi namun tetap saja korupsi merupakan tindakan keliru.¹⁶
- 5) Khadafi kurang mentoleransi adanya perbedaan pendapat, bahkan sangat represif terhadap lawan politiknya.¹⁷ Represi yang selama ini begitu kuat dirasakan oleh rakyat terhadap kebebasan dan hak-hak warga membuat mereka putus asa dan lelah, telah membuat keputusan mereka berubah menjadi perasaan tidak takut lagi pada rezim otoriter.¹⁸
- 6) Penangkapan aktivis HAM bernama Fathil Terbil yang menyuarakan aspirasinya menuntut pergantian pemerintahan yang lebih demokratis dan menginginkan penegakan H.A.M. di Libya.¹⁹ Hal tersebut memicu kemarahan rakyat Libya sehingga terjadi kerusuhan yang semakin besar. Muammar Khadafi dituntut mundur oleh rakyat yang telah dipimpinnya selama 42 tahun.

2. Awal Revolusi Libya

Awal revolusi Libya 2011 dimulai dari peristiwa demonstrasi anti pemerintah yang dipicu oleh penangkapan pengacara para keluarga korban pembantaian di penjara pada 1996. Kejadian tersebut disusul dengan penangkapan aktivis HAM bernama Fathil Terbil. Penangkapan Fathil Terbil seorang aktivis HAM oleh aparat keamanan, menjadi pembakar semangat rakyat Libya untuk melakukan aksi demonstrasi di berbagai kota di Libya. Dalam beberapa kurun waktu gelombang demonstrasi tersebut semakin besar dan menyebar hampir diseluruh kota Libya

¹³ Apriadi Tamburaka. *op.cit.* hlm 224

¹⁴ *Ibid.*, hlm 244

¹⁵ Pengertian *Glamour* /*gla-mor/n* yang serba gemerlapan, tersedia dalam <http://kbbi.web.id/glamor> diakses pada 10 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

¹⁶ *Kompas*. Masa Depan "Revolusi Arab". 31 Mei 2011. hlm. 7

¹⁷ Riza Sihbudi, *op.cit.* hlm 93

¹⁸ Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, dkk. "Media Sosial dan Revolusi Politik: memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 18, No. 2, November 2014, hlm.137

¹⁹ Apriadi Tamburaka. *op.cit.* hlm. 227

seperti Tripoli, Tajoura, Zawiyah, Zintan, Ajdabiyah, Al Bayda dan Misrata.²⁰

3. Intervensi Barat

a. Peran Serta Barat dalam Penyerbuan Ke Libya

Revolusi Libya 2011 melibatkan loyalis Muammar Khadafi dan pasukan Koalisi yang masing-masing memiliki kekuatan besar. Muammar Khadafi memiliki banyak pengikut setia, terutama Perdana Menteri Libya Baghdadi al-Mahmudi, Muammar Khadafi juga memiliki tentara bayaran yang berasal dari Niger dan Chad, sedangkan pihak Koalisi merupakan gabungan negara-negara Barat serta NATO. Maka dari itu, dalam Revolusi Libya 2011 terjadi berbagai pertempuran yang membawa banyak korban.²¹

Konflik di Libya sendiri turut melibatkan NATO, dalam intervensi militer NATO ke Libya yang berlangsung pada 19 Maret-31 Oktober 2011 terbagi menjadi 2 operasi yaitu operasi *odyssey dawn* dan operasi *unified protector*. Pada operasi *odyssey dawn*, AS memimpin operasi tersebut yang berlangsung sampai 19 Maret 2011, sedangkan pada fase kedua yaitu operasi *unified protector*, NATO memimpin langsung serangan dengan adanya pengalihan kepemimpinan dari AS. Operasi ini berakhir pada tanggal 31 Oktober 2011. Intervensi ini dilakukan berdasarkan mandate DK PBB no. 1973 guna melindungi rakyat sipil dari ancaman militer Khadafi.²²

b. Kepentingan Politik AS dan NATO

Keterlibatan NATO dalam krisis Libya didasari beberapa kepentingan. Kepentingan kapital dan geopolitik merupakan dua hal yang diperjuangkan. Kepentingan kapital berkaitan dengan ladang minyak yang dimiliki Libya. Libya adalah negara kaya minyak nomor 12 di dunia dengan produksi minyak mentahnya 1,6 juta barel perhari. Di lain hal, kepentingan geopolitik lebih dikaitkan dengan pergolakan politik di negara-negara Arab dan posisi strategis Libya dalam kawasan tersebut.

Keberadaan NATO di Libya tampak jelas sebagai bentuk perpanjangan tangan Amerika Serikat yang hampir selalu mengatasnamakan HAM dan demokrasi sebagai basis instrumen untuk melakukan intervensi.²³ Masalah ini membawa dalam apa yang disebut sebagai *responsibility to protect* (tanggung jawab untuk melindungi), yang sering disebut sebagai R2P. Jika suatu negara,

²⁰BBC, (2011). *Ratusan Orang Demonstran Anti Pemerintah Bentrok dengan Polisi dan Pendukung Pemerintah di Kota Benghazi Libya*. tersedia dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/02/110217_libya.shtml diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

²¹ Pungky Muningsgar. (2013). *Muammar Khadafi: Kajian Tentang Kepemimpinannya Di Libya (1969-2011)*. Skripsi. UNY. Yogyakarta, hlm.66

²²Muhammad Firman,(2011), *Amerika dan Sekutu Serang Libya*, tersedia dalam <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/211468-obama-dan-kritik-agresi-libya>, diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

²³Jerry Indrawan, "Legalitas dan Motivasi NATO (North Atlantic Treaty Organization) dalam Melakukan Intervensi Kemanusiaan di Libya", *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 4, No. 2, 2013, hlm 136

seperti Libya, gagal melindungi rakyatnya, R2P²⁴ diserahkan kepada masyarakat internasional, khususnya DK PBB.

4. Jalannya Pertempuran antara Loyalis Khadafi dan Oposisi di Libya

Secara geografis, pasukan Muammar Khadafi menguasai Libya wilayah Timur yakni Tripoli sedangkan oposisi menguasai wilayah Libya Barat seperti Benghazi Misrata dan Ajdabiya.²⁵ Sejumlah pertempuran hebat yang terjadi antara loyalis khadafi dan oposisi antara lain terjadi pada 8 maret 2011 yang terjadi di Kota Zawiyah. Serangan tersebut datang sebagai respon Khadafi ketika pemimpin oposisi Mustafa Abdul jalil menyatakan bahwa tidak akan mengejar Khadafi asalkan Khadafi bersedia mundur dari jabatannya sejak tenggat waktu 72 jam dari tanggal 7 maret 2011.²⁶

5. Peran PBB dalam Upaya Pemulihan Keadaan di Libya

PBB melalui Dewan Keamanan PBB membentuk suatu organisasi yang ditugaskan membantu pemulihan keadaan di Libya pasca revolusi yang diberi nama *United Nation Support Mission in Libya* (UNSMIL). UNSMIL yang dibentuk pada 16 September 2011 dengan Resolusi Dewan Keamanan PBB nomor 2009 (2011) atas permintaan pihak berwenang Libya setelah 6 bulan konflik bersenjata. Misi ini diawasi oleh Departemen PBB bidang politik, yang memberikan bantuan bimbingan dan operasional.²⁷

B. MASA TRANSISI PASCA TERGULINGNYA REZIM KHADAFI

1. Terbentuknya National Transision Council (NTC)

Pada tanggal 5 Maret diadakan pertemuan di kota Bayda. NTC mengumumkan bahwa mereka satu-satunya wakil dari semua Libya Dewan Transisi Nasional. NTC adalah pemerintah *de facto* Libya selama sepuluh bulan antara 2011 dan 2012. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk memberikan stabilitas ke negara yang jelas diperlukan, dan menyediakan setidaknya beberapa normalitas sebelum rezim baru akan dibawa untuk menggantikan Muammar Khadafi.²⁸ Maksud dan tujuan dari NTC yang relatif mudah dan termasuk.²⁹

- a. Memastikan bahwa warga negara yang aman dari bahaya, serta menjamin keamanan wilayah nasional.

²⁴Pada tahun 2005, Majelis Umum PBB menyetujui prinsip ini, yang membebaskan tugas pada setiap negara untuk melindungi rakyatnya dari bentuk-bentuk pelanggaran HAM berat, yaitu genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang, dan kejahatan terhadap agresi. UN dalam Jerry Indrawan, *op.cit*, hlm. 137

²⁵Pungky muninggar, *op.cit*. hlm 67

²⁶ Apriadi Tamburaka, *op.cit*, hlm 260

²⁷Gerhard Hendra Ivory Marpaung, "Peran *United Nation Support Mission In Libya* (Unsmil) Dalam Menciptakan Stabilitas Politik Di Libya Pasca Revolusi" *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, no 2, vol.1, 2014, hlm 264.

²⁸ National Libyan Council (NTC), (2011).tersedia dalam <http://ntclibya.org/>, diakses pada 14 september 2016 pada pukul 10.00 w.i.b

²⁹*ibid*.

- b. Mencoba untuk membebaskan sisa di Libya sebagai masalah darurat.
- c. Mendukung setiap organisasi lokal yang berusaha untuk mengembalikan tingkat normal untuk warga sipil.
- d. Untuk menjadi pemerintahan transisi yang akhirnya akan mampu menggelar pemilu yang bebas.
- e. Untuk mengatur Dewan Militer dalam upaya untuk melindungi perbatasan negara dan rakyatnya.
- f. Mencoba untuk mengatur hubungan dengan negara-negara lain dan mewakili rakyat Libya dengan cara yang tepat.
- g. Serta, NTC menegaskan bahwa Tripoli akan menjadi ibukota negara dan Arab akan menjadi bahasa resmi.

2. Kondisi Pemerintahan Sementara Pasca Tewasnya Khadafi

Perlawanan Khadafi akhirnya harus terhenti pada tanggal 20 Oktober 2011, Khadafi dinyatakan tewas oleh NTC setelah NATO berhasil membombardir tempat persembunyiannya di kota Sirte. Meski demikian, kemenangan dari pihak revolusioner NTC (*National Transition Council*) bukanlah akhir dari perjuangan rakyat Libya untuk mencapai demokrasi, melainkan hanya merupakan pintu masuk menuju demokrasi yang sesungguhnya.³⁰

a. Perombakan Kabinet NTC

Dewan Transisi Nasional (NTC) yang merupakan penguasa sementara Libya, merombak susunan dewan eksekutifnya, Senin (3/10), dalam reshuffle kabinet tersebut, NTC memutuskan untuk tetap menjadikan Mahmoud Jibril sebagai ketua Dewan Eksekutif. Beberapa nama baru juga akan ditambahkan ke posisi kunci pemerintahan.³¹ Dalam ketentuan konstitusi interim, tidak ada anggota NTC yang akan diizinkan untuk melayani dalam pemerintahan pasca-revolusi terpilih Libya.

b. Jatuhnya Kota Sirte dan Bani Walid

Jatuhnya kota-kota yang dikuasai loyalis Muammar Khadafi ke tangan Oposisi seperti, Misrata, Ajdabiya dan kota minyak Brega, maka kekuatan Muammar Khadafi melemah, dan puncaknya adalah ketika Tripoli yang menjadi basis pertahanan Muammar Khadafi berhasil direbut pada 21 Agustus 2011, berpusat di Lapangan Hijau terletak di jantung kota Tripoli terjadi pertarungan hebat yang menewaskan 1.300 orang dalam tempo 24 jam. Ketika memasuki Tripoli, Oposisi disambut dan dielu-elukan oleh warga Tripoli yang berkumpul dan merayakan kemenangan oposisi di Lapangan Hijau yang kemudian diganti menjadi *Lapangan Syuhada (para martir)*.³²

3. Penyerahan kekuasaan kepada GNC

³⁰ Gerhard Hendra Ivory Marpaung, *op.cit.* hlm 261

³¹Liputan6. (2011). *NTC Rombak Susunan Dewan Eksekutif*, tersedia dalam <http://global.liputan6.com/read/356264/ntc-rombak-susunan-dewan-eksekutif>, diakses pada 14 september 2016 pukul 20.00 w.i.b

³² Musthafa Abd Rahman. *Kompas*. Euforia Revolusi di Lapangan Syuhada, Minggu 4 September 2011. hlm. 10.

Libya secara resmi memasuki babak baru yang ditandai dengan penyerahan kekuasaan dari Dewan Transisi Nasional (NTC) kepada Kongres Nasional negara, Kamis 9 Agustus. NTC menyerahkan kekuasaan kepada Jenderal Kongres Nasional (GNC), parlemen terpilih yang kemudian memilih kepala interim negara.³³ Kepala NTC Mustafa Abdul Jalil secara resmi memberikan kewenangan kepada anggota tertua Kongres Nasional Umum (GNC) Mohammad Ali Salim di Ibu Kota Tripoli. Keduanya menandatangani dokumen untuk penyerahan kekuasaan tersebut. Setelah penandatanganan, Jalil mengumumkan jika NTC telah menyerahkan kekuasaan konstitusional menjalankan negara dan GNC ditetapkan menjadi wakil sah rakyat Libya.³⁴

C. KRISIS POLITIK LIBYA PASCA PEMERINTAHAN KHADAFI

Di bawah Dewan Transisi Nasional (NTC), Libya memasuki era baru dengan membentuk konstitusi baru dan mengadakan Pemilu Parlemen. Pada 7 Juli 2012, NTC menyelenggarakan Pemilu sekaligus momentum penyerahan kekuasaan dari NTC ke *General National Congress* (GNC).

1. Pelaksanaan Pemilu pertama Libya 2012

Keberhasilan pelaksanaan Pemilu di Libya kemudian diikuti oleh Pemilihan Kepala Negara Libya. Partai *National Forces Alliance* (NFA) berhasil memperoleh suara mayoritas dengan 39 kursi mengungguli partai Islam seperti *Justice and Development Party* (JDP) yang memperoleh 17 kursi, sedangkan partai Al-Wathan yang didukung Salafi hanya memperoleh 3,45 persen suara. Pasca Pemilu 2012, GNC terbentuk di bawah pimpinan Mohammed Al-Magharif. Kemudian pada tanggal 12 September 2012, GNC menyelenggarakan pemilihan Perdana Menteri. Mustafa Abu Shagur yang merupakan calon kuat dari koalisi partai Islam berhasil memperoleh 96 suara mengungguli kandidat dari *National Forces Alliance* (NFA) yang memperoleh 94 suara. Namun, pada Oktober 2012, Abu Shagur mengundurkan diri setelah mendapat mosi tidak percaya dari mayoritas anggota Parlemen.³⁵

a. Pengunduran Mustafa Abu Shagur

Parlemen Libya dan juga publik menilai susunan kabinet pilihan Abu shagur tak mencerminkan keragaman negeri. Kabinet pertama Abu Shagur itu berisi nama-nama yang tak dikenal publik, dan diketahui terdapat sejumlah anggota Ikhwanul Muslimin.³⁶

b. Ali Zidan menggantikan Abu Shagur

Ali Zidan merupakan Perdana Menteri kedua yang berupaya membentuk kabinet di bawah Parlemen yang baru hasil pemilihan umum bulan Juli.

³³ BBC. (2011). *Libya Country Profile*, tersedia dalam <http://www.bbc.com/news/world-africa-13754897> diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

³⁴ Susi Susanti, (2012). *Majelis Libya Mulai berkuasa*, tersedia dalam <http://international.sindonews.com/read/664630/43/majelis-libya-mulai-berkuasa-1344574409> diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Kompas, (2012). *Belum Sebulan Menjabat, Perdana Menteri Baru Dipecat*, tersedia dalam <http://nasional.kompas.com/read/2012/10/09/03242030/belum.sebulan.menjabat.perdana.menteri.baru.dipecat> diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b

Terpilihnya Ali Zidan terjadi pada titik kritis di mana persoalan keamanan belum sepenuhnya dapat dikendalikan di seluruh negeri terutama di wilayah barat Libya yang masih kerap dilanda bentrok kekerasan.

2. Libya Masa Pemerintahan Perdana Menteri Ali Zidan

Keamanan di Libya semakin tidak menemui titik aman dikarenakan terjadinya perang antara para penguasa pemerintah dengan pasukan revolusi dan milisi bersenjata. Hal ini disebabkan tidak terbiasanya masyarakat dengan sistem Undang-Undang yang teratur.

a. Instabilitas keamanan dan politik masa pemerintahan PM Ali Zidan

Pada masa pemerintahan Perdana Menteri Ali Zidan Libya terancam terbelah, setelah Libya Timur mendeklarasikan pemerintah sendiri yang terpisah dari pemerintahan pusat. Pemerintahan baru tersebut diberi nama *Barqa* atau *Cyrenaica*. Pembentukan pemerintahan baru terjadi di sebuah kota kecil bernama Ajdabiya pada hari Minggu tanggal 3 November 2013.

b. Penculikan Terhadap Perdana Menteri Ali Zidan

Instabilitas keamanan yang terjadi di Libya bahkan mengakibatkan penculikan terhadap Perdana Menteri Libya Ali Zidan, pada Kamis 10 oktober 2013. Penculikan tersebut didalangi oleh Abdelmonem Essid, petinggi satuan anti-kejahatan pada sebuah Kementerian Keamanan Libya, seperti dikutip al-Arabiya, Senin 21 oktober 2013, Abdelmonem Essid mengaku bangga telah menculik PM Libya. Abdelmonem Essid mengatakan, bahwa Zidan pantas diculik, karena terlibat dalam dua kasus, yakni kasus narkoba dan korupsi. "Obat (narkoba) disita dari mobil Ali Zidan pada bulan Juni 2013," ucap Essid". Tidak ada bukti bahwa Zidan bisa menikmati kekebalan (hukum).³⁷

c. Mosi Tidak Percaya Kepada Perdana Menteri Ali Zidan

Sebagai otoritas politik tertinggi di negara itu, GNC telah membahas masa depan kabinet Perdana Menteri Ali Zidan setelah mosi tidak percaya yang diajukan oleh 72 anggota parlemen. Ali Zidan telah berulang kali dikritik karena kegagalan pemerintahannya untuk mengatasi ketidakstabilan yang melanda Libya sejak penggulingan diktator Khadafi pada Oktober 2011.³⁸

3. Berlangsungnya Pemerintahan Pasca Mosi Tidak Percaya Terhadap Perdana Menteri Ali Zidan

Terbentuknya GNC (*General National Congress*) yang merupakan langkah awal dalam proses transisi di Libya belum dirasa belum memberikan kepuasan dari kubu militer Libya karena GNC dituduh lebih memilih untuk mempersenjatai kelompok-kelompok milisi Islamis daripada memperbarui alutsista dan meningkatkan kesejahteraan tentara. Kubu Militer menganggap GNC telah gagal dalam

³⁷ Muhaimin, (2013). *Petinggi Keamanan ini Bangga Culik PM Libya* tersedia dalam <http://international.sindonews.com/read/796367/44/petinggi-keamanan-ini-bangga-culik-pm-libya-1382325334> diakses pada 10 oktober 2016, pukul 19.00 w.i.b

³⁸ Taufiq rahman, (2014). *Gedung Parlemen Libya Ditembaki* tersedia dalam www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/14/01/15/mzf11i-gedung-parlemen-libya-ditembaki, diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

menjalankan pemerintahan dan mencederai revolusi.³⁹ Pada tanggal 14 Februari 2014, Jenderal Khalifah Haftar akhirnya memerintahkan pembubaran GNC dan pembentukan komite pemerintahan sementara untuk mengawasi pemilihan umum yang baru.⁴⁰

Pasca mosi tidak percaya terhadap Perdana Menteri Ali Zidan, Perdana menteri Ali Zidan sementara digantikan oleh Menteri Pertahanan Abdullah al-Thani, yang dilantik sebagai perdana menteri sementara sampai pengganti tetap dipilih dalam dua pekan. Namun baru 6 hari menjabat, Abdullah al-Thani mengundurkan diri. Polemik yang terjadi kemudian adalah teror terhadap Perdana Menteri interim hal Abdullah Al-Thani dan keluarga pasca dilantik menjadi Perdana Menteri sementara menggantikan Perdana Menteri sebelumnya Ali Zidan.⁴¹

a. Kontroversi pengangkatan Perdana Menteri Ahmad Maitig

Awalnya, perdana menteri terpilih Ahmad Maitig sebelum menjabat adalah seorang pengusaha, namun dalam pemilihan tersebut gagal mendapatkan kuorum yang diperlukan, namun akhirnya Ahmad Maitig dinyatakan layak. Ahmad Maitig telah meraih 121 suara di 185 kursi parlemen sementara dan telah melakukan penghitungan ulang, dan hasilnya Maitig mengalahkan penantanginya Omar Al Hassi.⁴² Al-Thani sendiri menilai pemilihan Ahmad Maitig ilegal, dan tidak akan melepaskan jabatan sebagai perdana menteri Libya. Sedangkan Kongres Nasional menegaskan bahwa Abdullah Al-Thani harus menyerahkan jabatan kepada Ahmad Maitig hingga 29 Mei 2014.⁴³

b. Terselenggaranya Pemilu Juni 2014

Antusias pemilihan anggota parlemen Libya kali ini jauh lebih rendah dari sebelumnya. Dalam pemilu bebas pertama yang digelar Libya pada 2012 lalu, sebanyak 2,8 juta warga terdaftar mengikuti pemilihan, sedangkan pada pemilihan parlemen kedua ini, jumlah pemilih terdaftar hanya mencapai 1,5 juta. Terlepas dari hal tersebut, pemilu tetap disahkan secara sepihak serta

³⁹ Muhammad Fakhry Ghafur, *Agama dan Demokrasi : Munculnya Kekuatan Politik Islam di Tunisia, Mesir Dan Libya, Jurnal Penelitian Politik*, Volume 11, No. 2 Desember 2014, hlm 97

⁴⁰ F. Irawan, (2015). *Memahami Konflik Libya*, hlm.19, tersedia dalam <http://syamina.org/syamina91-Memahami-Konflik-Libya-Ansharusy-Syariah-sebagai-Pemain-Kunci.html>, diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

⁴¹ Tanti Yulianingsih, (2014). *Belum Sepekan Menjabat PM Baru Libya Mundur*, tersedia dalam <http://global.liputan6.com/read/2036708/belum-sepekan-menjabat-pm-baru-libya-mundur-karena-diteror#sthash.JcDmhLA6.dpuf> diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

⁴² Dalam pemilihan tersebut, beberapa deputi mengecam penghitungan ulang itu, dikarenakan penghitungan itu tak disaksikan banyak pihak, karena dilakukan setelah sesi penghitungan awal resmi ditutup. Liputan6, (2014), *ini sosok perdana menteri terbaru Libya*, tersedia dalam <http://news.liputan6.com/read/2045948/ini-sosok-perdana-menteri-baru-dan-termuda-libya>, diakses pada pukul 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

⁴³ IribIndonesia, (2015) *Perebutan Kekuasaan di Libya*, tersedia dalam http://indonesian.irib.ir/editorial/fokus/item/80987-Perebutan_Kekuasaan_di_Libya, diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

para pemenang diangkat menjadi anggota parlemen yang baru sebulan sesudahnya. Kubu Islamis di GNC menganggap pemilu yang menjadi dasar pembentukan parlemen terbaru tidak sah karena pemilu tersebut harusnya tidak digelar jika pasukan pendukung Haftar tidak membubarkan GNC secara paksa. Maka, golongan Islamis pun membentuk parlemen tandingan dengan nama *New General National Congress* (NGNC).⁴⁴

D. KONFLIK SIPIL DAN UPAYA REKONSILIASI KEAMANAN LIBYA

1. Konflik Sipil Libya dan Kegagalan Rekonsiliasi Pasca Pemilu Juni 2014

Konflik antara kubu Islamis yang mendominasi GNC dan militer serta gerakan milisi bersenjata di berbagai daerah turut mewarnai instabilitas di Negara Libya. Sebelumnya militer yang dipimpin Khalifa Haftar bermaksud membubarkan GNC dan membentuk pemerintahan sementara yang bertugas menyelenggarakan Pemilu.⁴⁵ Dengan dalih menumpas milisi Islamis yang didukung parlemen Libya dan mendesak Mahkamah Agung untuk membentuk dewan sipil yang dapat mengawasi penunjukan kabinet darurat dan menggelar pemilu baru.⁴⁶

a. Perang sipil Libya

Untuk menggulingkan paksa parlemen pasca pemilu Juni 2014, golongan Islamis yang mengalami kekalahan membentuk parlemen tandingan yang bernama *New Generation National Council* (NGNC) lalu menggelar operasi militer dengan nama sandi Operasi Fajar (*Operation Dawn*) pada 13 Juli 2014, di mana kelompok-kelompok milisi islamis menjadi ujung tombak.⁴⁷ Kondisi konflik Libya mengarah pada dua kubu yang berbeda tujuan. Kubu pemerintah Libya yang menghendaki pemerintahan sekuler mendapat dukungan kekuatan dari Khalifa Haftar.

b. Pihak yang Bertikai Pada Konflik Sipil Libya 2014

- 1) Pasukan pro pemerintahan Tobruk diantaranya.
 - a) *Libyan National Army* (Tentara Nasional Libya)
 - b) *Libyan Petroleum Facilites Guard* (Pasukan Penjaga Instalasi Minyak Libya)
 - c) *Al-Saiqa Brigade*
 - d) *Al-Zintan Revolutionaries' Military Council*
 - e) *Al-Sawaiq Brigade*
 - f) *Al-Qaqa Brigade*
- 2) Pasukan koalisi Islam pemerintahan Tripoli.
 - a) *The Former Libya Dawn* (Aliansi Libya Dawn)
 - b) *Libyan Shield Army* (Tentara Perisai Libya)
 - c) *Benghazi Revolusioner Shura Council*

⁴⁴ F.Irawan, *op.cit*, hlm. 20

⁴⁵ Muhammad Fakhry Ghafur, *loc.cit*.

⁴⁶ Desy Suciati S. (2014). *Opsosisi Desak Pemerintah Serahkan Kekuasaan*, tersedia dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/22/n5ysa3-oposisi-libya-desak-pemerintah-serahkan-kekuasaan>, diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

⁴⁷ F.Irawan, *loc.cit*

2. Peran Asing dalam Stabilitas Keamanan dan Politik di Libya

a. Negara yang Terlibat Dalam Konflik Sipil Libya 2014

1) Keterlibatan Mesir

Setidaknya terdapat dua alasan keterlibatan Mesir dalam konflik sipil Libya.

a) Alasan politik

Pada dinamika internal Libya, munculnya kekuatan dari kelompok Islamis Libya, adalah penyebab keprihatinan bagi Mesir. Beberapa pejabat Mesir takut bahwa Ikhwanul Muslimin Mesir akan menggunakan Libya sebagai basis untuk merencanakan kebangkitan di Mesir.⁴⁸

b) Alasan Ekonomi

Kepentingan ekonomi Mesir di Libya terkait perpanjangan kontrak investasi terutama di sektor konstruksi dan dalam hal proyek-proyek infrastruktur.⁴⁹

2) Keterlibatan Qatar

Qatar turut serta berperan dalam konflik sipil Libya dengan memberikan dukungan terhadap antara lain.

a) Militer

Qatar turut mengerahkan serangan udara dengan pesawat militer, yaitu enam jet tempur Mirage. Pasukan elit Qatar pun ikut berpartisipasi dalam pembebasan Tripoli. Qatar juga memberikan kontribusi 400 juta dollar AS kepada militan Islam, termasuk sekitar dua puluh ribu ton senjata dan peralatan tempur.⁵⁰

b) Politik

Dalam bidang politik bentuk dukungan yang diberikan Qatar adalah mendirikan stasiun TV di Doha, serta memberi dukungan politik dan organisasi.

c) Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Qatar turut membantu dalam pengiriman minyak dari Tripoli ke luar Libya setelah wilayah tersebut berhasil dikuasai aliansi Islam.⁵¹

b. ISIS

ISIS muncul karena campuran tiga fenomena yang saling berkaitan. *Pertama*, invasi Amerika Serikat terhadap Irak pada tahun 2003. *Kedua*, pemerintahan boneka bermazhab Syiah pengganti Saddam Husein yang dibentuk Amerika telah melakukan diskriminasi sistematis terhadap pengikut

⁴⁸ Mohammed Elshawy, (2014). *Egypt's Emerging Libya Policy*. Tersedia dalam <http://www.mei.edu/content/at/egypts-emerging-libya-policy> , diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b

⁴⁹ Mohammed Elshawy, (2015). *Bad Neighbor, Good Neighbor: Libya-Egypt Relations*, tersedia dalam <http://www.mei.edu/content/bad-neighbor-good-neighbor-libya-egypt-relations>, diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b

⁵⁰ Basfin Siregar, *loc.cit*

⁵¹ *Ibid.*

mazhab Sunni yang melahirkan ISI, *Islamic State in Iraq*, sebuah gerakan resistensi lokal warga Irak terhadap invasi Amerika yang dipimpin oleh Abu Mushab Al-Zarqawi.⁵² *Ketiga*, ketika konflik di Suriah pecah, ISI melakukan ekspansi ke wilayah Suriah dengan mengubah nama menjadi ISIS, *Islamic State in Iraq and Syria*. Tujuan dibentuknya ISIS adalah untuk mendirikan negara Islam, ISIS dengan mudah mengkafirkan selain Islam bahkan sesama Islam tetapi beda ideologi pun demikian.

Kemunculan ISIS di Libya dalam konteks perang sipil di Libya disebut juga *Tandhim ad-Dawla* (organisasi wilayah) oleh Libya. Pada awal kemunculannya di Libya ISIS berpusat pantai Mediterania Libya di sekitar kota Sirte dan namun turut serta melakukan serangan di semua utama kota Libya, termasuk ibukota Tripoli. ISIS juga memiliki cabang di bagian lain Libya, seperti Derna, Benghazi dan Sabratha.⁵³

3. Upaya Rekonsiliasi Konflik Sipil Libya oleh PBB

Pemerintah dan kelompok-kelompok milisi di Libya berjuang untuk memiliki pengaruh yang kuat serta mengambil bagian dari kekayaan minyak yang berada Libya. Pemerintah terpilih Libya yang diakui PBB dalam hal ini adalah pemerintahan Tobruk dan perwakilan dari 15 negara tetangga dengan suara bulat menolak gagasan intervensi militer sebagai cara untuk memulihkan stabilitas. Pada 22 September 2014 sekelompok 13 negara merilis komunike di PBB menyerukan non-interferensi di Libya. Negara-negara yang terlibat diantara lain Algeria, Mesir, Perancis, Jerman, Italia, Qatar, Arab Saudi, Spanyol, Tunisia, Turki, UEA, Inggris, Amerika Serikat.⁵⁴

III. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini diperoleh kesimpulan yaitu.

Pada revolusi Libya masyarakat Libya terbagi menjadi dua kubu, yaitu kubu loyalis Khadafi dan kubu oposisi yang dimobilisasi oleh NTC (*National Transition Council*). Revolusi Libya 2011 turut melibatkan NATO dalam upaya penggulingan Khadafi melalui intervensi militer. Sejak perang sipil berakhir, pihak National Transitional Council (NTC) selaku pemenang perang langsung melakukan sejumlah perubahan. Bendera Libya yang awalnya berwarna hijau polos diganti dengan bendera bermotif tiga warna & bulan sabit. Sistem pemerintahan "*Jamahiriyah Arab*" buatan Muammar Khadafi yang berhaluan sosialis juga dihapuskan & diganti menjadi sistem republik.

Libya dibawah Dewan Transisi Nasional (NTC), memasuki era baru dengan membentuk konstitusi baru dan mengadakan Pemilu Parlemen sekaligus momentum penyerahan kekuasaan dari NTC ke *General National Congress* (GNC) pada tanggal 7 Juli 2012 dengan jumlah partai peserta Pemilu sebanyak 160 partai. Pemilu ternyata tidak berhasil menyeleksi anggota-anggota parlemen yang berkualitas, di antara mereka

⁵² Fadhly Ikhsan. (2015). "Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Krisis Syria (2011-2014). *Jom FISIP, Vol II No 2*, hlm. 9.

⁵³ Mary Fitzgerald. *Etc, op.cit.* hlm 3

⁵⁴Global Security, (2015). *Libyan Civil War - 2014-20??*, Tersedia dalam, <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/libya-civil-war-2.htm>, diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b

justeru terjadi konflik tajam dan saling tidak percaya. Rasa tidak suka terhadap gaya pemerintahan GNC juga muncul dari golongan sekuler karena GNC mencoba menerapkan syariat Islam ke seantero Libya. Kubu Militer pun menganggap GNC telah gagal dalam menjalankan pemerintahan dan mencederai revolusi.

Pada masa transisi Libya 2012-2014, setidaknya telah terjadi 3 kali pergantian Perdana menteri Libya. Pasca Pemilu 2012, GNC terbentuk di bawah pimpinan Mohammed Al-Magharif. Mustafa Abu Shagur yang merupakan calon kuat dari koalisi partai Islam berhasil memperoleh 96 suara mengungguli kandidat dari *National Forces Alliance* (NFA) yang memperoleh 94 suara. Namun, pada Oktober 2012, Abu Shagur mengundurkan diri setelah mendapat mosi tidak percaya dari mayoritas anggota Parlemen. Perdana Menteri Abu Shagur kemudian digantikan oleh Perdana Menteri Ali Zidan, pada masa pemerintahan Perdana Menteri Ali Zidan, pemerintah Libya dianggap hanya mampu memberi ancaman dan peringatan kepada milisi bersenjata tanpa bisa melakukan tindakan nyata. Perdana Menteri Ali Zidan akhirnya dilengserkan oleh mosi tidak percaya parlemen dan digantikan oleh Abdullah Al-Thani, namun baru 6 hari menjabat, ia sudah melepaskan kembali tampuk kepemimpinannya, dikarenakan ia dan keluarganya menjadi korban dari serangan sekelompok orang bersenjata. Perdana Menteri Abdullah Al-Thani akhirnya digantikan oleh Ahmad Maitig, namun pengangkatan Ahmad Maitig menggantikan Perdana Menteri Abdullah Al-Thani justru meningkatkan krisis politik antara para anggota parlemen Islam dan pasukan yang setia kepada Jenderal Khalifa Haftar (militer).

Upaya rekonsoliasi yang diprakarsai oleh PBB hingga saat ini masih berlangsung, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang signifikan demi terciptanya perdamaian di Libya. Kondisi politik Libya pasca Khadafi yakni pada masa transisi demokrasi Libya sejak 2012-2014 telah mengakibatkan instabilitas politik di negara tersebut. Kondisi Libya yang tidak memiliki militer yang kuat dan yang lebih penting tidak ada solidaritas nasional serta kesamaan visi antar partai terkait pemerintah sehingga membuka peluang lebar pertentangan di bidang sosial dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1]. Apriadi Tamburaka. (2011). *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-Negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi
- [2]. Iswati, M.A. (2012). *Sejarah Timur Tengah: Sejarah Asia Barat Daya*. Yogyakarta: Ombak.
- [3]. Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [4]. _____. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta; Benteng.
- [5]. M Riza Sihbudi. (1991). *Bara Timur Tengah: Islam, Dunia Arab, Iran*. Bandung: Mizan
- [6]. Sartono Kartodirdjo. (1982) *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal:

- [1]. Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, dkk. (2014) "Media Sosial dan Revolusi Politik: memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 18, No. 2, hlm.137
- [2]. Fadhly Ikhsan. (2015). "Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi Terhadap Krisis Syria (2011-2014). *Jom FISIP, Vol II No 2*, hlm. 9.
- [3]. Gerhard Hendra Ivory Marpaung. (2014) "Peran *United Nation Support Mission In Libya* (Unsmil) Dalam Menciptakan Stabilitas Politik Di Libya Pasca Revolusi" *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, no 2, vol.1, hlm 264.
- [4]. Jerry Indrawan. (2013) "Legalitas dan Motivasi NATO (North Atlantic Treaty Organization) dalam Melakukan Intervensi Kemanusiaan di Libya", *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 4, No. 2, hlm 136
- [5]. Muhammad Fakhry Ghafur, Agama dan Demokrasi : Munculnya Kekuatan Politik Islam di Tunisia, Mesir Dan Libya, *Jurnal Penelitian Politik*, Volume 11, No. 2 Desember 2014, hlm 97

Surat Kabar:

- [1]. Musthafa Abd Rahman. *Kompas*. Euforia Revolusi di Lapangan Syuhada, Minggu 4 September 2011. hlm. 10.
- [2]. *Kompas*. Masa Depan "Revolusi Arab". 31 Mei 2011.hlm. 7

Internet:

- [1]. Basfin Siregar, (2014). *Masa Depan Nan Suram*, tersedia dalam <http://arsip.gatra.com/2014-10-13/majalah/artikel.php?pil=23&id=157773> diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b
- [2]. BBC. (2011). *Libya Country Profile*, tersedia dalam <http://www.bbc.com/news/world-africa-13754897> diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b
- [3]. BBC, (2011). *Ratusan Orang Demonstran Anti Pemerintah Bentrok dengan Polisi dan Pendukung Pemerintah di Kota Benghazi Libya*. tersedia dalam http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/02/110217_libya.shtml diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b
- [4]. Choirul, (2013). *Libya timur Ancam Deklarasikan Pemerintah Sendiri*, tersedia dalam, <http://m.tempo.co/read/news/2013/11/04/115527037/Libya-Timur-Deklarasikan-Pemerintah-Sendiri>, diakses pada 10 oktober 2016, pukul 19.00 w.i.b
- [5]. Desy Suciati S. (2014). *Opsosisi Desak Pemerintah Serahkan Kekuasaan*, tersedia dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/14/05/22/n5ysa3->

[oposisi-libya-desak-pemerintah-serahkan-kekuasaan](#), diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b

- [6]. F. Irawan, (2015). *Memahami Konflik Libya*, hlm.19, tersedia dalam <http://syamina.org/syamina91-Memahami-Konflik-Libya-Ansharusy-Syariah-sebagai-Pemain-Kunci.html>, diakses pada 10 oktober 2016 pukul 20.00 w.i.b
- [7]. Global Security, (2015). *Libyan Civil War - 2014-20??*, Tersedia dalam, <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/libya-civil-war-2.htm>, diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b
- [8]. Kompas, (2012). *Belum Sebulan Menjabat, Perdana Menteri Baru Dipecat*, tersedia dalam <http://nasional.kompas.com/read/2012/10/09/03242030/belum.sebulan.menjabat.perdana.menteri.baru.dipecat> diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b
- [9]. Liputan6. (2011). *NTC Rombak Susunan Dewan Eksekutif*, tersedia dalam <http://global.liputan6.com/read/356264/ntc-rombak-susunan-dewan-eksekutif>, diakses pada 14 september 2016 pukul 20.00 w.i.b
- [10].Muhaimin, (2013). *Petinggi Keamanan ini Bangga Culik PM Libya* tersedia dalam <http://international.sindonews.com/read/796367/44/petinggi-keamanan-ini-bangga-culik-pm-libya-1382325334> diakses pada 10 oktober 2016, pukul 19.00 w.i.b
- [11].Muhammad Firman,(2011), *Amerika dan Sekutu Serang Libya*, tersedia dalam <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/211468-obama-dan-kritik-agresi-libya>, diakses pada 13 september 2016 pukul 08.00 w.i.b
- [12].Mohammed Elshawy, (2014). *Egypt's Emerging Libya Policy*. Tersedia dalam <http://www.mei.edu/content/at/egypts-emerging-libya-policy> , diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b
- [13].Mohammed Elshawy, (2015). *Bad Neighbor, Good Neighbor: Libya-Egypt Relations*, tersedia dalam <http://www.mei.edu/content/bad-neighbor-good-neighbor-libya-egypt-relations>, diakses pada 26 desember 2016 pukul 19.00 w.i.b

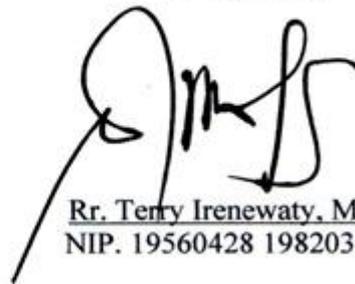
Yogyakarta, Mei 2017

Reviewer,



M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199203 1 00 2

Menyetujui,



Rr. Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 19560428 198203 2 003